

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam kegiatannya, membaca tak hanya menerjemahkan kode-kode tulisan ke dalam bentuk lisan, namun juga dapat memahami makna dari bacaannya. Hal tersebut yang dinamakan dengan membaca pemahaman. Jika hanya membaca suatu bacaan namun tidak dapat memahami makna dari bacaan tersebut, maka makna yang tertulis tidak dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karenanya, keterampilan membaca pemahaman sangat penting dalam kehidupan guna memperoleh informasi.

Pada lingkup pendidikan, keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Sebab pada kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar aktivitas memperoleh pengetahuan yang dilakukan oleh siswa adalah melalui kegiatan membaca. Membaca tidak hanya melafalkan bunyi-bunyi bahasa dalam bacaan, namun juga melibatkan pemahaman pada apa yang telah dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Semakin mahir kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan, maka semakin terbuka jalan pikirannya.¹ Jika siswa sudah dapat mengerti dan mencari informasi melalui bacaan, maka siswa akan dengan mudah memahami hal yang ingin diketahuinya. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Tak hanya untuk siswa pada umumnya, namun juga untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Salah satunya adalah siswa dengan lamban belajar.

Siswa dengan lamban belajar merupakan siswa yang memiliki keterlambatan pada proses berpikir dalam beberapa hal, sehingga

¹ Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), p. 2337-2338.

memerlukan waktu belajar yang lebih lama dari siswa pada umumnya.² Keadaan tersebut dapat dilihat dari nilai latihan dan ulangan harian siswa yang tidak mencapai standar minimal yang telah ditetapkan dan lebih rendah dari teman sekelasnya. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01 ditemukan beberapa siswa dengan lamban belajar. Siswa tersebut berada di tingkat kelas V SD dengan kondisi sudah menguasai kemampuan membaca permulaan. Siswa sudah dapat mengidentifikasi huruf dan membaca sebuah kalimat paragraf dengan lancar, namun masih kesulitan dalam mencari ide pokok bacaan, menemukan informasi dalam bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, dan menyimpulkan bacaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Khusus (GPK) di SDN Kramat Jati 01 mengenai pembelajaran siswa di kelas. Diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran secara lisan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang mampu menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif seperti beberapa siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru dapat mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Peneliti kemudian melakukan observasi pada saat kegiatan belajar yang menggunakan keterampilan membaca pemahaman. Diketahui bahwa guru menggunakan strategi kooperatif dalam proses pembelajaran. Strategi kooperatif yang digunakan oleh guru merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Pada kelompok kecil tersebut terdapat siswa lamban belajar. Saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan menggunakan

² Nurfadhillah, S. A., dkk. (2021). Lamban Belajar (*Slow Learner*) Dan Cepat Belajar (*Fast Learner*). *PENSA*, 3(3), p. 418.

media berupa proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Setelahnya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama mengerjakan tugas bersama teman sekelompoknya. Pada waktu mengerjakan tugas, siswa lamban belajar cenderung kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas karena kesulitannya dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, didapatkan informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, kemudian dilanjutkan menggunakan strategi kooperatif yaitu pembelajaran berkelompok yang dilakukan oleh siswa saat mengerjakan tugas. Hanya saja penggunaan strategi pada proses pembelajaran belum optimal, sehingga kemampuan membaca pemahaman anak lamban belajar belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut juga didorong oleh kondisi siswa lamban belajar yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru dibanding dengan teman sekelompoknya yang lain. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran dinilai sangat penting guna memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat proses pembelajaran siswa tidak maksimal sehingga dapat memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah ditulis, diperlukan strategi yang tepat guna mengakomodir kebutuhan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sebagaimana strategi yang telah digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu strategi yang akan diujikan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* atau strategi CSR.

Collaborative Strategic Reading (CSR) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharon Vaughn dan Janette K. Klingner. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam proses pembelajarannya, strategi CSR melibatkan aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok. Pada strategi

CSR, terdapat tahap-tahap dalam proses kegiatan belajar membaca pemahaman, yaitu tahap sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Tahapan yang terdapat pada strategi CSR adalah *preview*, *click and clunk*, *get the gist*, dan *wrap up*.

Pada pembelajaran menggunakan strategi CSR, siswa akan diajarkan untuk meninjau pengetahuan sebelumnya serta memprediksi materi yang akan dipelajari (*preview*), memantau kesulitan dalam pemahaman, menjelaskan informasi yang didapat (*click and clunk*), menyatakan kembali ide-ide penting berdasarkan teks bacaan (*get the gist*), dan membentuk pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan kemudian menyimpulkan yang telah dibacanya (*wrap up*). Kegiatan belajar kelompok dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, sehingga setiap siswa dalam kelompok diberikan tanggung jawab untuk tugas yang diberikan guru.³

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditulis, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Strategi Pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Lamban Belajar.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa lamban belajar kelas V di SD Negeri Kramat Jati 01?
- b. Apakah strategi *Collaborative Strategic Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lamban belajar kelas V di SD Negeri Kramat Jati 01?

³ Aritonang, R. P., & Swondo, A. P. (2021). *The Effect of Using Collaborative Strategic Reading (CSR) on Students Reading Comprehension*. *MELT Journal*, 6(1), p. 33.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka pembatasan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman meliputi kemampuan membaca pemahaman literal yaitu menemukan informasi dan menceritakan kembali isi teks, serta pemahaman interpretatif yaitu menentukan ide pokok dan kesimpulan berdasarkan teks bacaan.
2. Materi pembelajaran membaca pemahaman dibatasi sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu sesuai dengan Kurikulum Merdeka SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase C dengan Capaian Pembelajaran siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulisan tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informasional.
3. Fokus penelitian adalah penggunaan strategi *Collaborative Strategic Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kramat Jati 01 pada jenjang kelas V.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dituliskan peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lamban belajar dengan menggunakan *Collaborative Strategic Reading* di SDN Kramat Jati 01?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan untuk teori sebelumnya serta menambahkan referensi mengenai penggunaan

strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dan menjadikan strategi CSR ini sebagai alternatif penggunaan strategi untuk kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam memahami isi teks bacaan.

